

MODEL PENDIDIKAN PROFESI GURU FUNGSIONAL DAN KLINIK PENDIDIKAN

(Dari Dasar Filosofis – Implementatif)



Penyusun
Prof. Dr. H. Djohar, M.S.
Dr. Istiningsih, M.Pd.
Dr. Widyati, M.Pd.
Ana Fitrotun Nisa, M.Pd.I.

Yogyakarta, Indonesia

**MODEL PENDIDIKAN PROFESI GURU
FUNGSIONAL
DAN KLINIK PENDIDIKAN
(Dari Dasar Filosofis – Implementatif)**

HAKI

C00201500053

PERSEMBAHAN
KARYAINI DIPERSEMBAHKAN KEPADA
SIAPAPUN YANG TERTARIK DI BIDANG
PENDIDIKAN
DAN
PEJABAT YANG MEMILIKI KEWENANGAN
MEMBANGUN KOMPETENSI GURU

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Halaman Persembahan	3
Daftar Isi	4
Kata Pengantar	5
Pendahuluan	7
1. Dasar Paradigma	10
2. Profil Guru Profesional	14
3. Lembaga Layanan Kompetensi Guru	15
4. Landasan Filosofi Kajian Kompetensi Profesional	17
5. Infrastruktur LPPG (Lembaga Pendidik Profesi Guru) .	21
6. Organisasi Kelembagaan PPG di Universitas	42
7. Klinik Pendidikan	47
Penutup	48

KATA PENGANTAR

- *Assalamu'alaikum Wr Wb*
- Puji syukur Kehadirat Allah S.W.T atas rahmat dan hidayahNYA konsep tentang pendidikan profesi guru dapat diselesaikan tanpa ada aral yang melintang. Rahmat dari Alloh, S.W.T telah melimpah kepada kami (penyusun) karya ini, dengan diterimanya karya ini dan memperoleh HAKI.
- Karya ini selanjutnya diberi judul “Model Pendidikan Profesi Guru Fungsional dan Klinik Pendidikan”.
- Model mengandung arti sebuah pola atau bentuk, yang di dalamnya mengandung makna *frame* dan isinya.
- *Frame* pendidikan profesi guru dapat diimplementasikan secara integrasi dan lapis. Integrasi pada prodi di LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan), atau lapis di PT (Perguruan Tinggi) atau di Fakultas Pendidikan/LPTK. Isi model ini meliputi dasar paradigma berpikir tentang model pendidikan profesi guru, profil guru profesional, lembaga layanan pencapaian kompetensi, landasan filosofis kajian

kompetensi profesional, infrastruktur lembaga pendidikan profesi guru, organisasi kelembagaan pendidikan profesi guru, klinik pendidikan.

- Fungsional mengandung makna bahwa model ini bermanfaat secara nyata membangun kompetensi profesional guru dan calon guru.
- Klinik dimaknai sebagai tempat untuk penanganan kasus-kasus pendidikan dan pembelajaran.
- Karya ini dipersembahkan kepada siapapun yang tertarik di bidang pendidikan.
- Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya karya ini.
- Karya ini masih banyak kekurangan oleh karenanya masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan.
- *Wassalamu'alaikum Wr Wb*

PENDAHULUAN

1. Pekerjaan menjadi guru membutuhkan keterampilan khusus dan harus profesional agar tidak terjadi disorientasi.
2. Profesional mengandung makna terampil.
3. Guru yang profesional adalah guru yang berkompeten dan *skillfull* dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.
4. Perubahan IKIP (institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan) menjadi universitas dimaksudkan menjadi universitas LPTK (lembaga pendidikan tenaga kependidikan), Oleh karenanya di dalamnya perlu ada lembaga pendidikan profesi guru. Saat kini belum ada di kawasan Indonesia.
5. Era modern dan *post modern* menuntut guru mampu melaksanakan tugasnya secara profesional.
6. Karakteristik profesionalitas adalah kompetensi. Kompetensi guru profesional meliputi kemampuannya menangani siswa, mengkaji

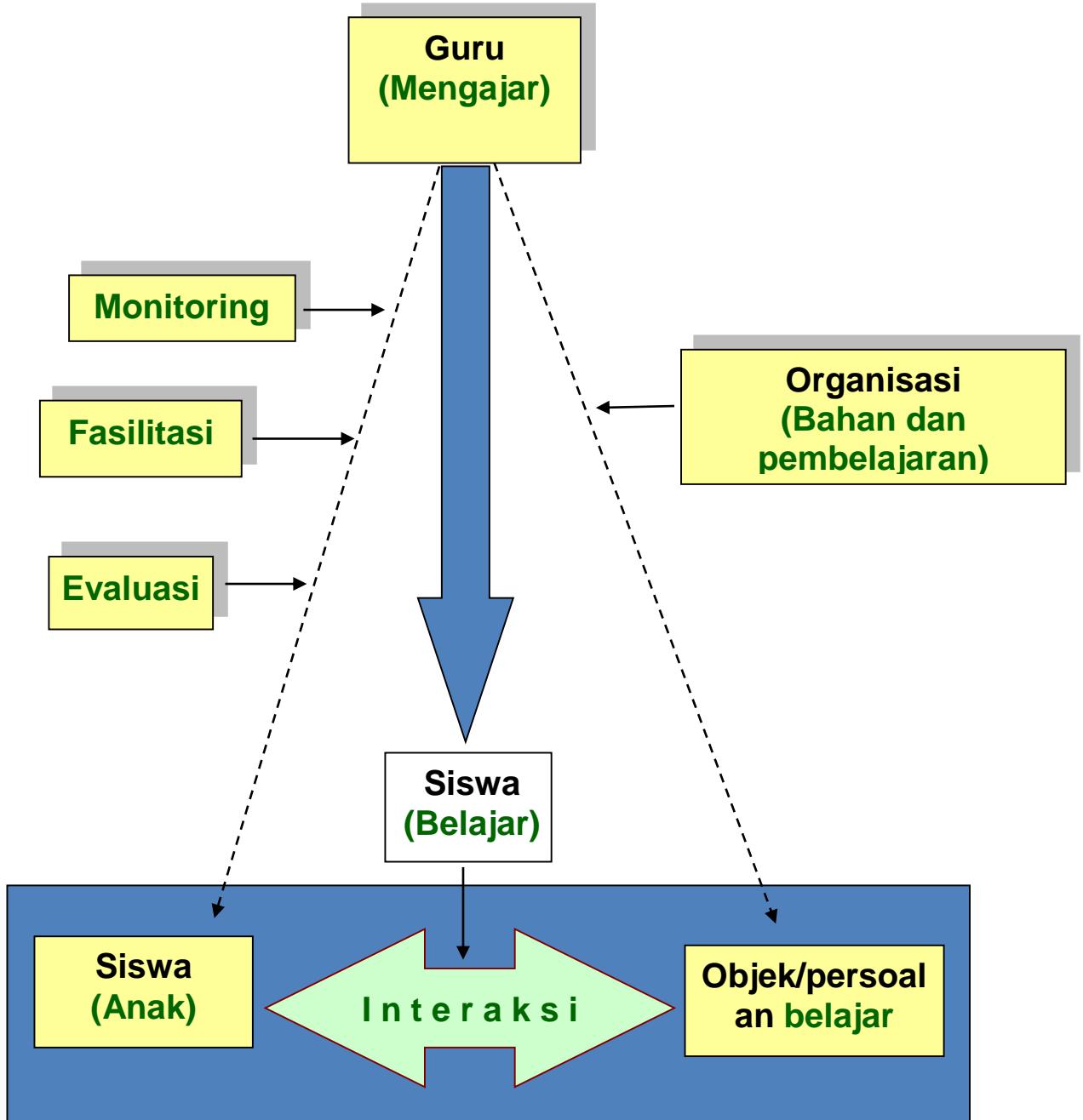
kurikulum, menerapkan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

7. Hakikat mendidik adalah membangun SDM (peserta didik) agar menjadi manusia yang beradab (civilized society). Oleh karenanya guru harus berkarakter, dengan ditandai berkepribadian dan mampu bersosial.
8. Membangun profesionalitas dibutuhkan keseimbangan antara teori dan praktik.
9. Sekolah merupakan tempat praktik unjuk kinerja calon guru profesional, sedangkan laboratorium yang dipersiapkan oleh lembaga pendidikan profesi guru sebagai tempat mengkaji setiap aspek yang harus dikuasai oleh guru profesional yang meliputi lima aspek tertulis pada poin 3.
10. Selain memiliki lima keterampilan di atas, guru juga harus memiliki karakter yang “baik” yang dapat dicontoh oleh para siswanya. Sesuai dengan ajaran Agama, karakter yang dimaksudkan

meliputi hubungan vertikal manusia dengan Maha pencipta, hubungan horisontal antara manusia dengan makhluk lainnya, dan tidak melakukan perusakan. Tiga kelompok besar dalam karakter adalah karakter pribadi, berbangsa dan bertanah air.

11. Membangun karakter melalui pengalaman, oleh karenanya lembaga pendidikan profesi guru fungsional ini mendesain asrama sebagai empat (berpengalaman) dalam berinteraksi dengan orang lain. Pematangan karakter peserta pendidikan profesi guru melalui asrama.

1. DASAR PARADIGMA



PROSES PEMBELAJARAN PENAFSIRAN ATAS AJARAN KI HADJAR DEWANTARA

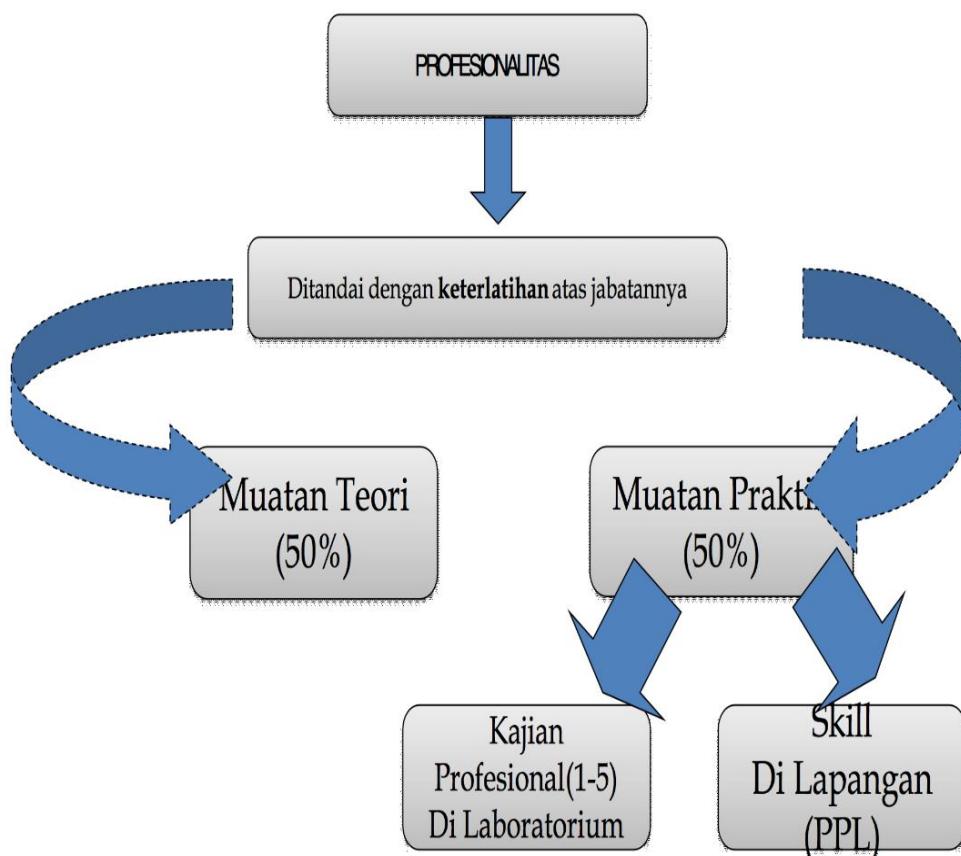
Gambar 1. Proses Pembelajaran

Paradigma Baru Pembelajaran

- Interaksi terjadi antara siswa dengan obyek / persoalan belajar.
- Guru memprakarsai terjadinya interaksi antara siswa dengan obyek / persoalan belajar.
- Peran guru dalam proses pembelajaran meliputi: (1). Sebagai organisator, yaitu mengkaji kurikulum hingga menghasilkan obyek / persoalan belajar yang disajikan kepada siswa dalam proses pembelajaran; (2). Sebagai pemonitor, memantau aktivitas siswa ketika mereka berinteraksi dengan obyek / persoalan belajar; (3). Sebagai fasilitator, memudahkan masalah yang dihadapi setiap siswa. Pemberian fasilitas sesuai dengan keunikan anak. Konsep yang diterapakan dalam kegiatan fasilitasi adalah pendampingan dengan sistem *among*; (4). Sebagai evaluator, guru melakukan evaluasi terhadap progress kemampuan siswa. Kegiatan evaluasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, oleh karenanya disebut evaluasi autentik atau proses. Kegiatan evaluasi sangat berkaitan erat dengan kegiatan fasilitasi. Ketika ditemukan ada siswa yang bermasalah, maka saat

itulah masalah yang ada/dihadapi siswa disesuaikan dengan didampingi oleh guru.

- Konsep di atas merupakan pengejawantahan dari ajaran pendiri pendidikan nasional Indonesia Ki Hadjar Dewantara.
- Pertanyaan “Seberapa muatan teori dan praktik” pada pendidikan profesi guru?
- Gambar di bawah merupakan jawaban pertanyaan tersebut di atas.

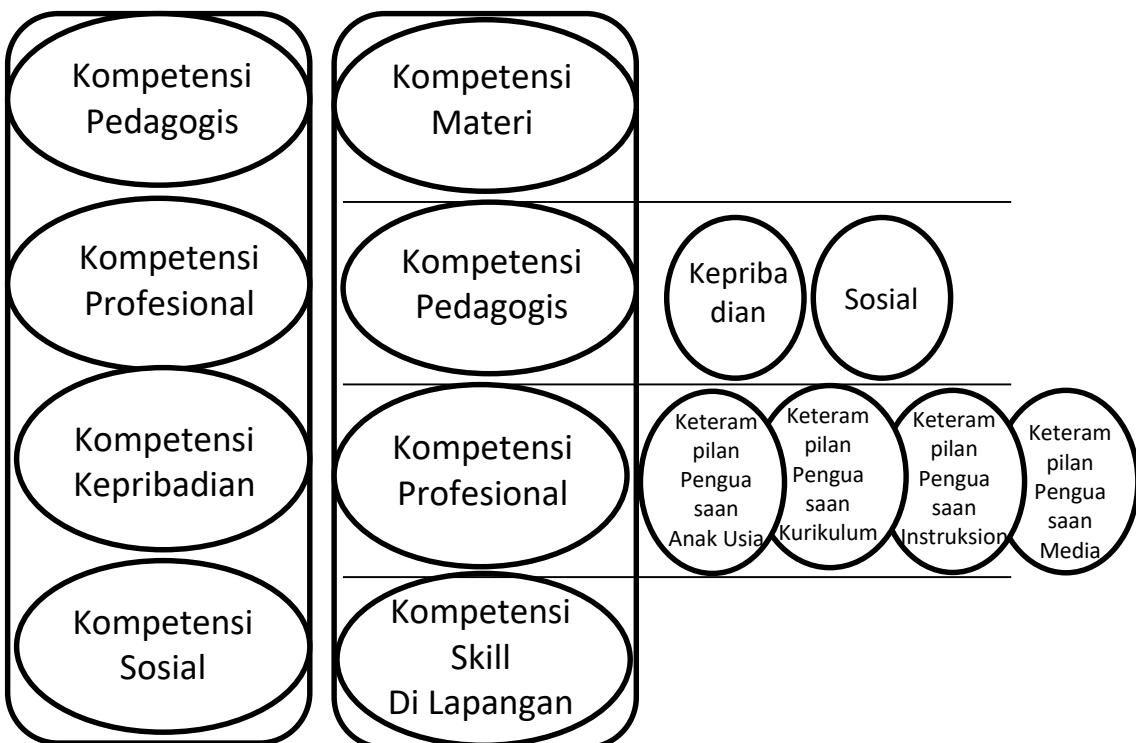


Gambar 2. Ratio Teori – Praktik Pendidik Profesi Guru

Ciri khas Pendidikan Profesi Guru

- Pelaksanaan pendidikan imbang antara teori dan praktik.
- Praktik dilakukan di sekolah/madrasah mitra lembaga pendidikan profesi guru. Syarat utama sebuah LPPG adalah memiliki sekolah mitra sebagai tempat praktik unjuk kinerja calon guru. Keterampilan melaksanakan proses pembelajaran diperoleh di sekolah/madrasah.
- Ketika melakukan praktik di sekolah/madrasah, para peserta pendidikan profesi guru menemukan masalah terkait dengan siswa/anak, kurikulum, metode, media, dan evaluasi pembelajaran, maka dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang selanjutnya dari dosen pembimbing direkomendasikan kepada pakar untuk dikaji di laboratorium. Dengan melakukan kajian di laoratorium diharapkan peserta didik memiliki keterampilan tentang lima aspek yang dirumuskan dalam konsep ini.
- Ratio antara praktik dan teori berkisar 50% : 50%.

2. PROFIL GURU PROFESIONAL



Kompetensi Guru Profesional

- Profil guru profesional sinkron dengan kompetensi yang wajib dimiliki.
- Profil guru profesional: (1). Berkompeten dan memiliki kemampuan terhadap materi yang diajukan (misal guru Matematika); (2). Memiliki kompetensi pedagogis, yang di dalamnya meliputi kompetensi sosial dan

kepribadian; guru harus memiliki ciri khas penampilan sosial dan kepribadiannya yang kemungkinan tidak dimiliki oleh profesi lain; Kompetensi pedagogis akan mewarnai seorang pendidik yang *truly* guru; (3). Kompetensi profesional meliputi kemampuan menguasai siswa sesuai dengan kelas yang diampu, menguasai kurikulum dan mampu mengkaji hingga mampu meniapkan obyek / persoalan belajar, kemampuan menyiapkan dan menerapkan metode pembelajaran, kemampuan memilih dan menerapkan media pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dan memaknai hasil evaluasi; (4). Kompetensi *skill* di lapangan; guru profesional diharapkan mampu mengatasi berbagai masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dalam kondisi dan situasi seperti apapun, guru profesional tidak mengeluh, handal menghadapi masalah pembelajaran.

3. LEMBAGA LAYANAN KOMPETENSI GURU

- Kompetensi materi di Program Studi
- Kompetensi pedagogis di Fak. Ilmu Pendidikan / FKIP/LPTK

- Kompetensi Profesional di LPPG (Lembaga Pendidikan Profesi Guru)
- Skill Kompetensi di Sekolah
- Kompetensi kepribadian dan social di asrama

Kolaborasi Berbagai Fakultas

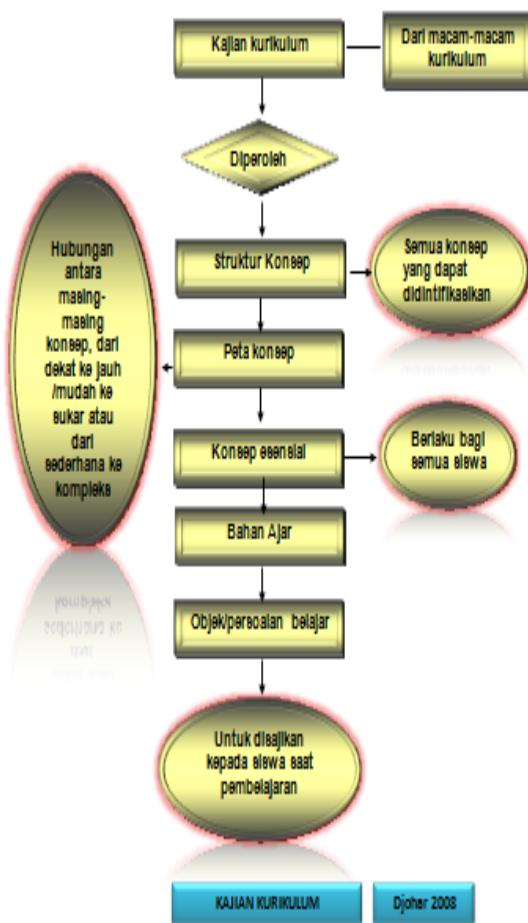
- Egosentral tidak akan terjadi ketika idealisme dilaksanakan.
- Untuk membekali kompetensi materi calon guru dilakukan di program studi (misal prodi matematika, sain, bahsa Indonesia, dll).
- Untuk membekali kompetensi pedagogik dilakukan di fakultas Ilmu Pendidikan atau di fakultas pendidikan (LPTK).
- Untuk membekali kompetensi profesional di lembaga pendidikan profesi guru (LPPG).
- Untuk membekali keterampilan melakukan pembelajaran di sekolah / madrasah.

4. LANDASAN FILOSOFIS KAJIAN KOMPETENSI PROFESIONAL

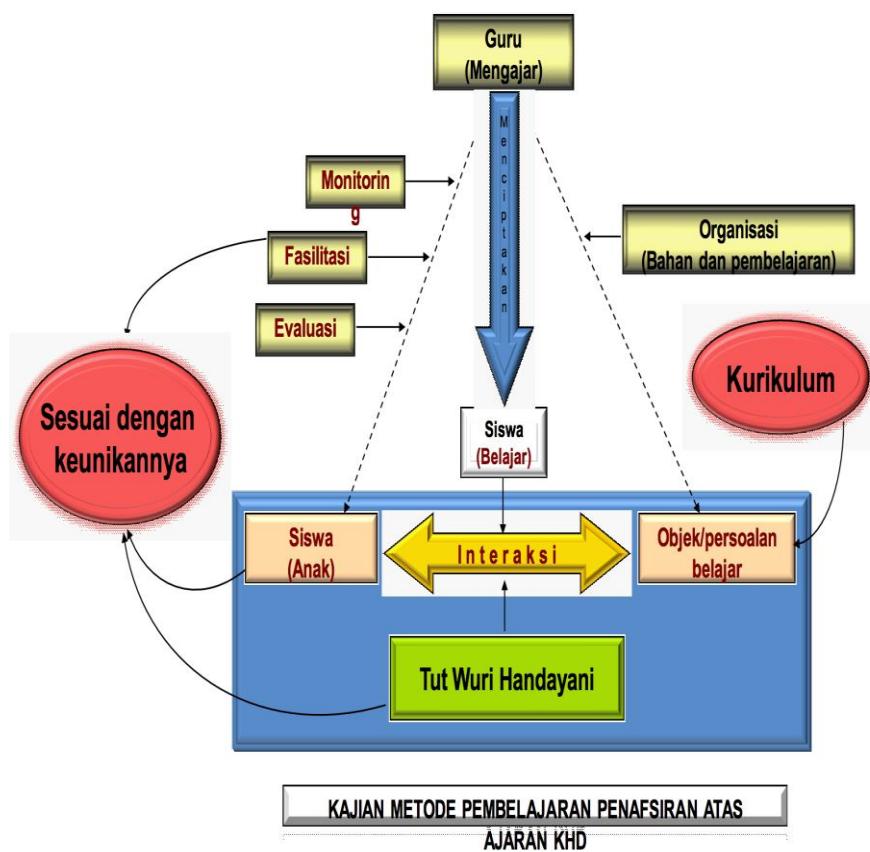
a. Kajian Anak/Siswa



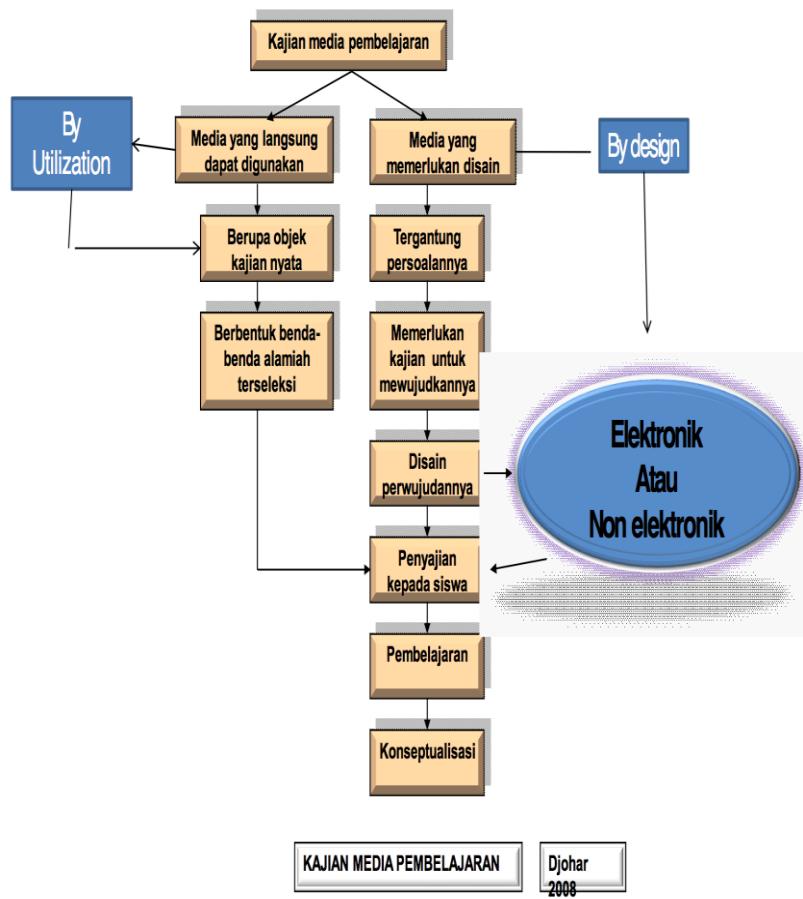
b. Kajian Kurikulum



c. Kajian Metode Pembelajaran



d. Kajian Media Pembelajaran



e. Kajian Evaluasi Pembelajaran

Diperoleh Kualifikasi Guru

Diberikan Sertifikat Guru

5. INFRASTRUKTUR LPPG (LEMBAGA PENDIDIKAN PROFESI GURU)

Laboratorium menjadi ciri LPPG yang kegiatannya melakukan kajian kompetensi profesional

**LABORATORIUM PENDIDIKAN PROFESI GURU
model fungsional & KLINIK PENDIDIKAN**

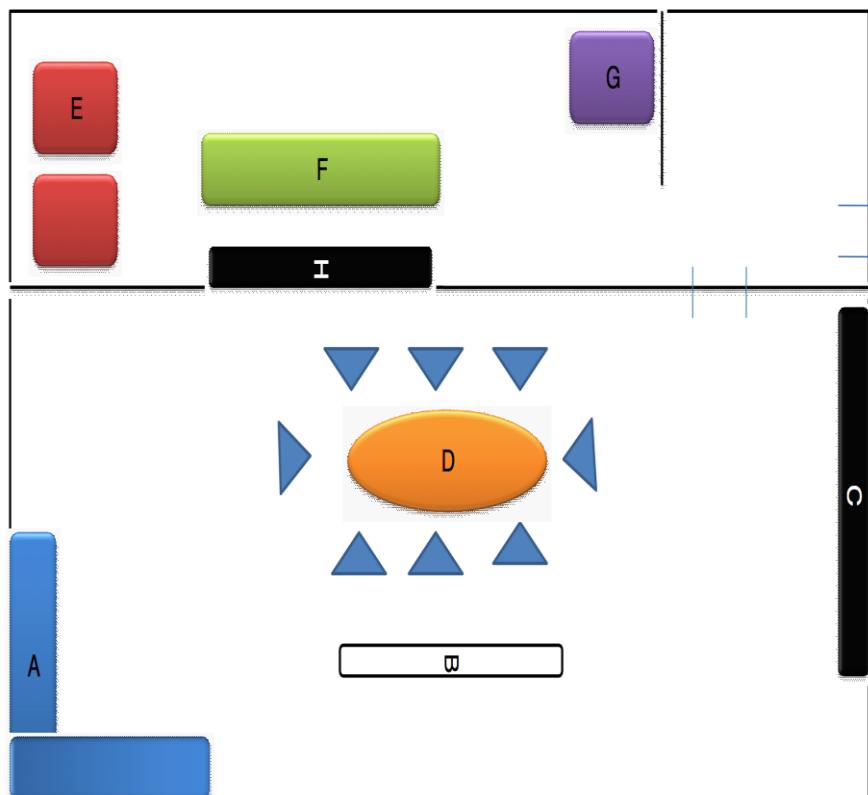
a.

LABORATORIUM KAJIAN ANAK USIA SEKOLAH

Membantu mendiagnosis kesulitan belajar pada anak.
Kajian ttg hambatan, pertumbuhan perkembangan anak.
Sosialisasi anak dg guru, orang tua, masyr dll.

Lab.ini memberikan terapi psikologis dan konsultasi ttg
masalah anak.

SKETSA LAB. ANAK



KETERANGAN

- A. Almari Buku dan Peralatan**
- B. Smart Board (white board dg touch screen & print)**
- C. Cermin**
- D. Meja Anak, Kursi (5-10 orang) bisa di lipat**
- E. Komputer (meja, kursi) – 2 set**
- F. Meja Diskusi (15-an orang) + kursi**
- G. TV, DVD Player + Meja TV**
- H. Kaca One Way**
- I. CCTV**
- J. Screen**
- K. LCD Projector**

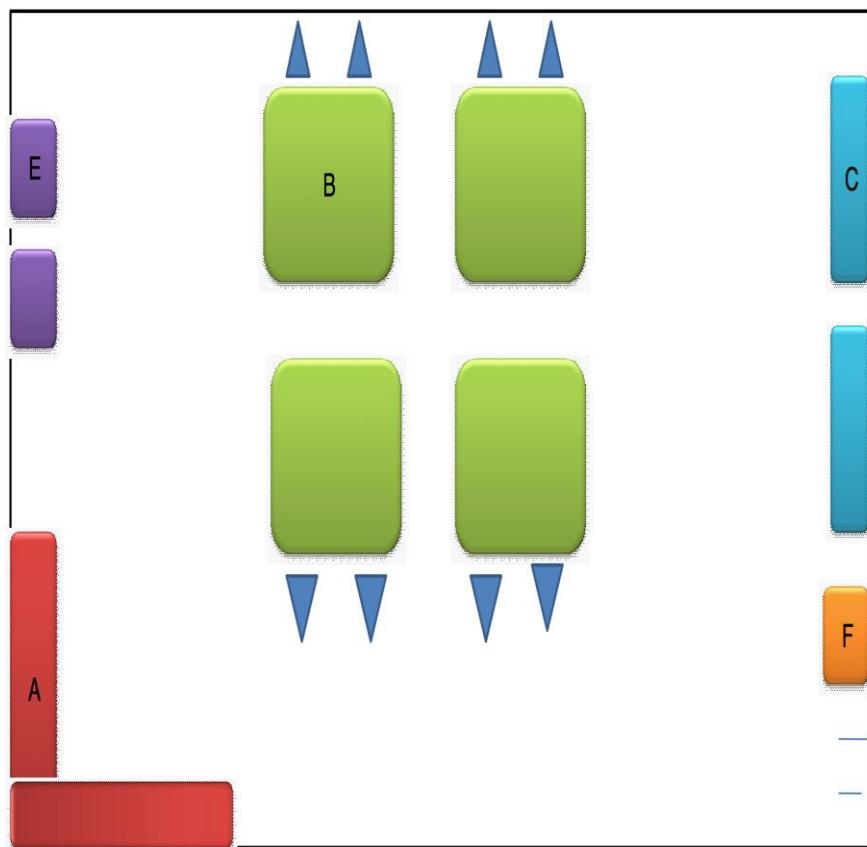
Ruang kedap suara, dipasang tralis, wall paper, karpt, disekat, dipasang sound, CCTV

b.

LABORATORIUM KAJIAN KURIKULUM

Fasilitasi calon, guru, dosen, guru pemerhati
pendidikan dlm mengkaji,
merencanakan,mengembangkan kurikulum
berbasis kompetensi

SKETSA LAB. KURIKULUM



KETERANGAN

- A. Almari Buku & Peralatan**
- B. Meja , kursi (utk 30 orang)**
- C. Smart Board**
- D. Screen + LCD Projector**
- E. Komputer 2 unit dg meja & kursi**
- F. Meja tulis 1 unit + kursi**
- G. CCTV**

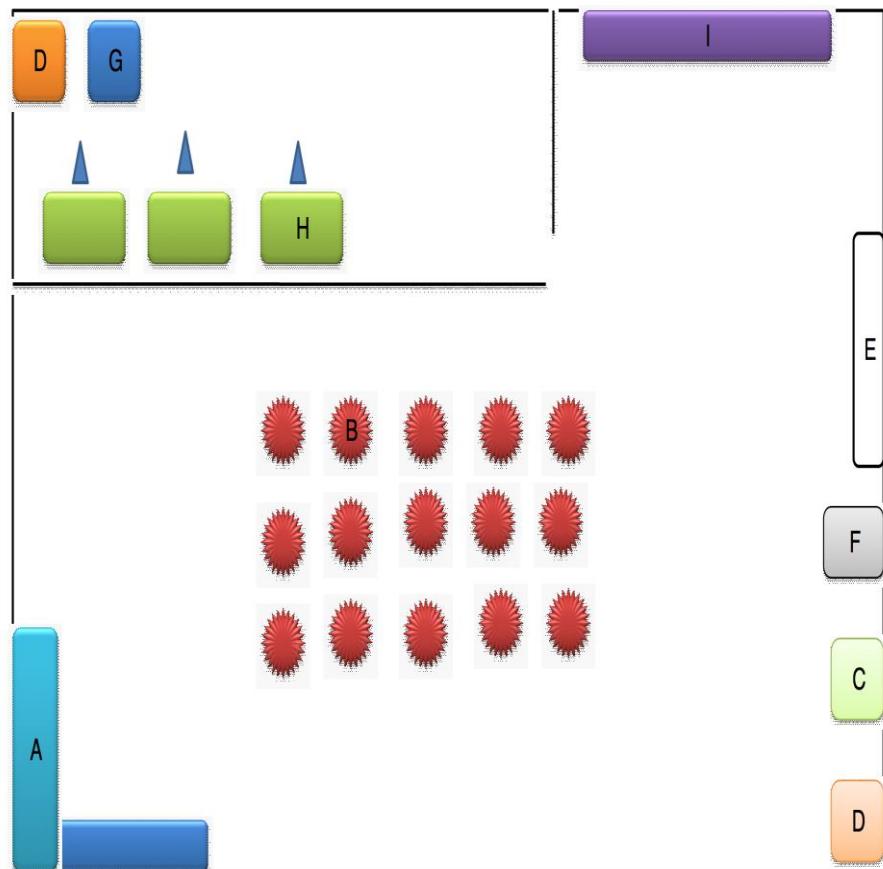
Ruag dipasang tralis, wall paper, karpet, dipasang sound, CCTV

c.

LABORATORIUM KAJIAN METODE PEMBELAJARAN

Merupakan tempat utk mempelajari seluk beluk perencanaan & pelaksanaan pembelajaran.
Mempelajari skenario model pembelajaran dan mengkaji pembelajaran yg efektif.

SKETSA LAB. METODE PEMBELAJARAN



KETERANGAN

- A. Almari Buku & Peralatan**
- B. Kursi Mahasiswa (30 an orang)**
- C. Meja, kursi dosen**
- D. Komputer, meja kursi**
- E. Smart Board**
- F. Screen**
- G. LCD**
- H. TV / DVD Player**
- I. Rak Tas**
- J. CCTV**

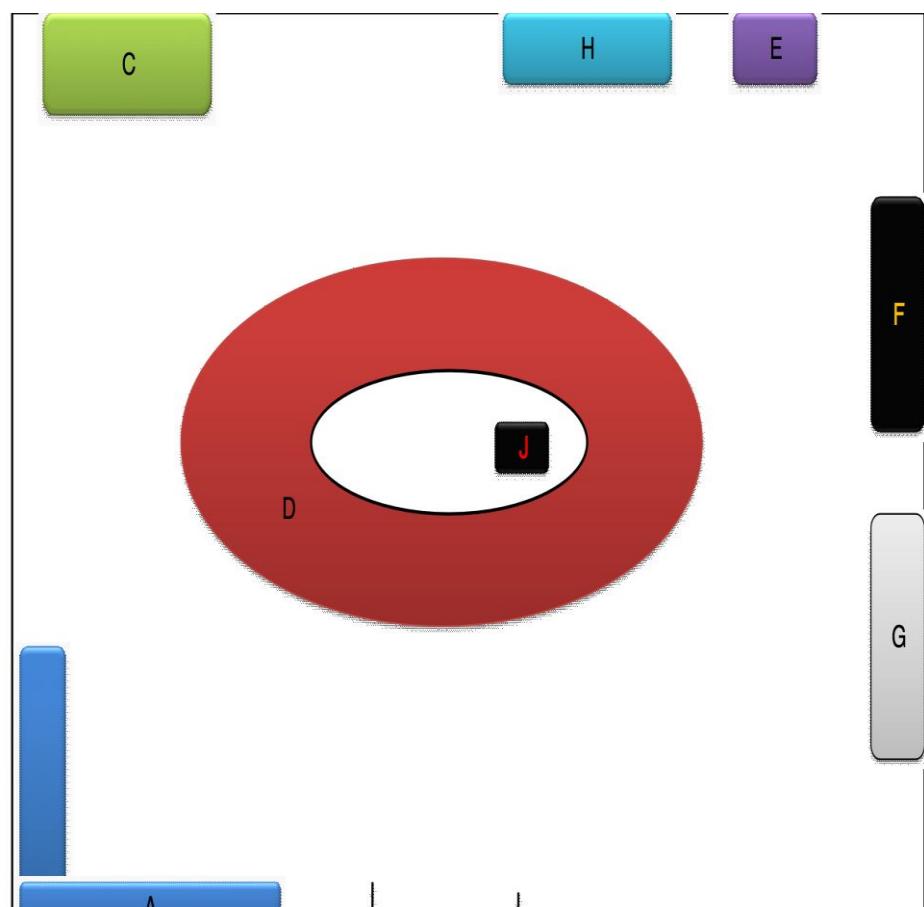
Ruang tralis, wall paper, karpet karet, sound, disekat untuk ruang dosen/observer. Di ruang dosen tidak harus karpet karet, ada CCTV

d.

LABORATORIUM KAJIAN MEDIA

Lab.ini mengkaji berbagai media pembelajaran yg efektif, yang sesuai dg permasalahan/obyek pembelajaran & karakteristik anak.

Lab.ini membantu calon guru, guru, dosen,pemerhati pendidikan dalam merencanakan dan menggunakan media pembelajaran.



KETERANGAN RUANG MEDIA

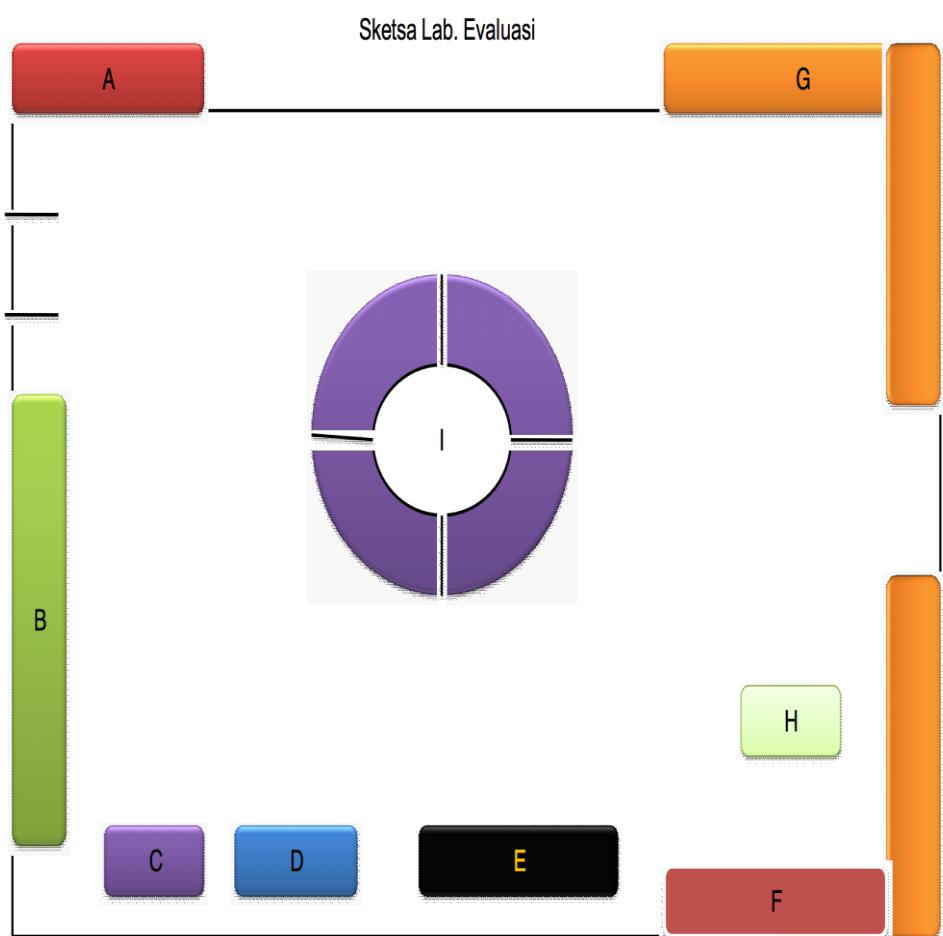
- A. Almari Buku & Media Belajar
- B. Rak Tas
- C. Almari Lap Top (31 unit)
- D. Meja diskusi oval (30 org) dan kursi
- E. Meja Kursi Dosen
- F. Smart Board
- G. Screen
- H. TV / DVD Player
- I. CCTV

Ruang tralis, wall paper, karpet , sound dengan mic, CCTV

e.

LABORATORIUM KAJIAN EVALUASI

Membantu mhs calon guru,guru,
dosen,pemerhati pendidikan utk
mengembangkan instrumen evaluasi & mengkaji
perkembangan IPTEK dlm bidg pendidikan
meliputi metoda,media, kurikulum dan hasil
pembelajaran siswa.



KETERANGAN RUANG EVALUASI

- A. Rak Tas
- B. Komputer, meja kursi (10 unit)
- C. TV, DVD, meja
- D. Smart Board
- E. Screen LCD
- F. Almari pendek
- G. Almari buku & peralatan
- H. Meja kursi dosen
- I. Meja kursi (4 buah) bisa digabung melingkar
- J. CCTV

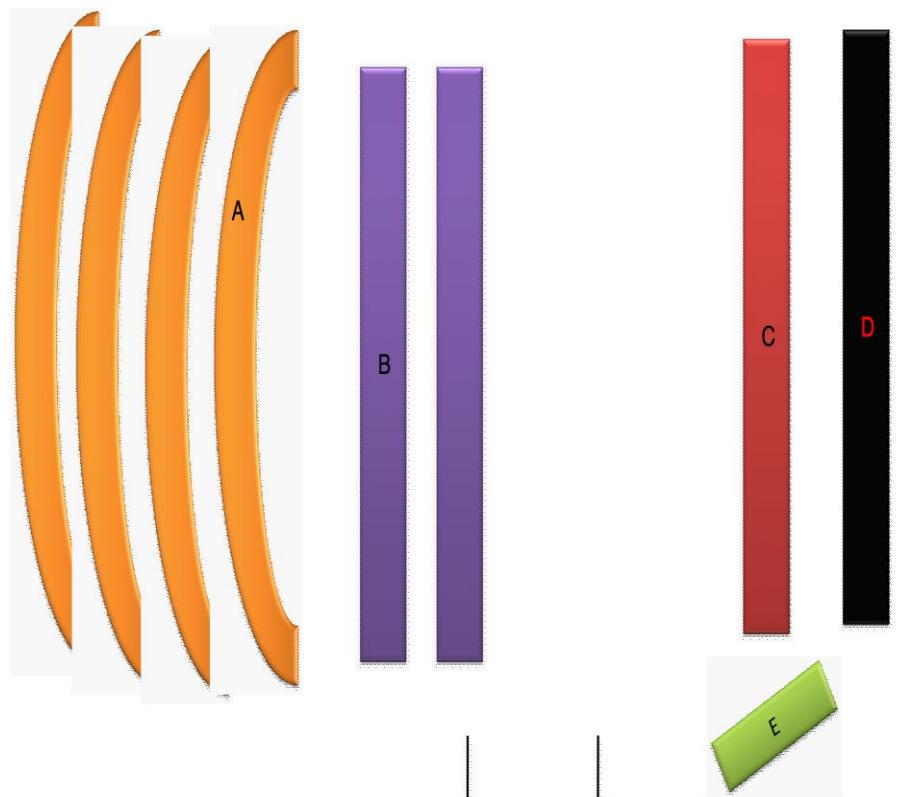
Ruang tralis, wall paper, karpet , sound dengan mic, CCTV

f.

RUANG TELECONFERENCE

Manfaat Ruang Teleconference

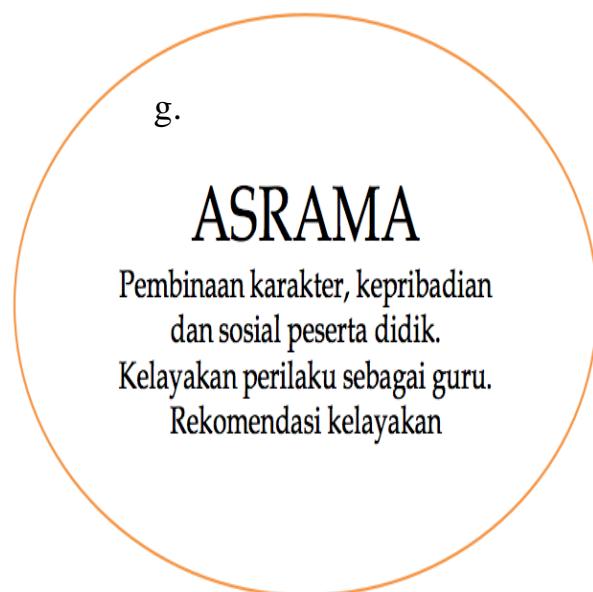
- Sebagai tempat untuk memberikan kompetensi penunjang profesionalitas calon guru.
- Peserta pendidikan profesi guru mampu melakukan komunikasi secara global, mengakses informasi tentang pendidikan, berinteraksi dengan lembaga pendidikan lain baik dalam dan luar negeri.
- Setiap ruang di LPPG dilengkapi dengan CCTV, sehingga setiap aktivitas dosen, peserta didik, dan siswa yang digunakan sebagai bahan kajian dapat termonitor.
- Peserta didik PPG dapat memantau penampilan dirinya dan dapat melakukan evaluasi.



KETERANGAN RUANG TELECONFERENCE

- A. Kursi Panggung Berundak
- B. Meja Kursi
- C. Meja panjang, kursi
- D. Layar/Screen
- E. TV Plasma
- F. Komputer
- G. Sound
- H. CCTV
- I. Video Conference
- J. Tower
- K. Canopy
- L. Server
- M. Rak Server
- N. UPS
- O. Genset

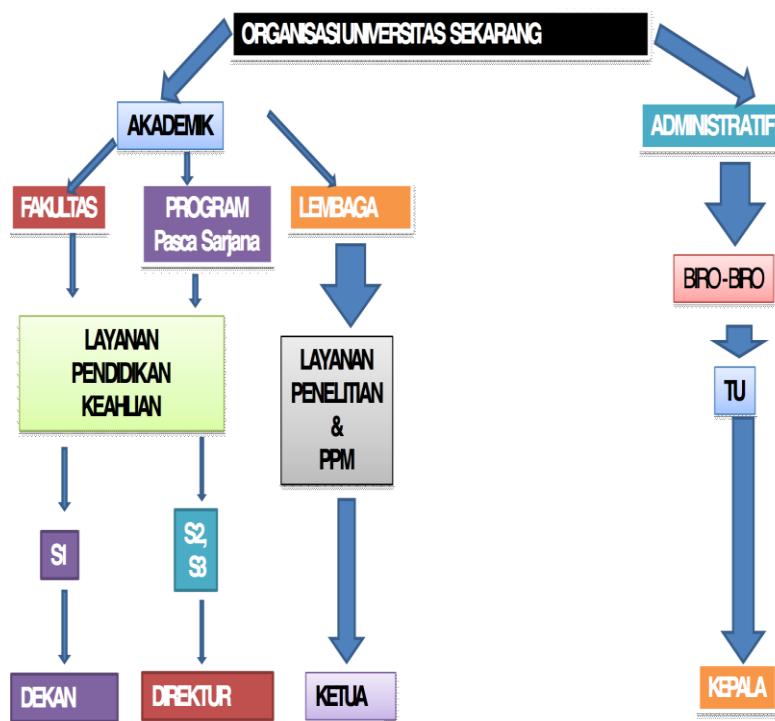
Ruang dibikin kedap suara betul, seperti bioskop/studio.
Pasang teleconference, tower dan frekuensi.



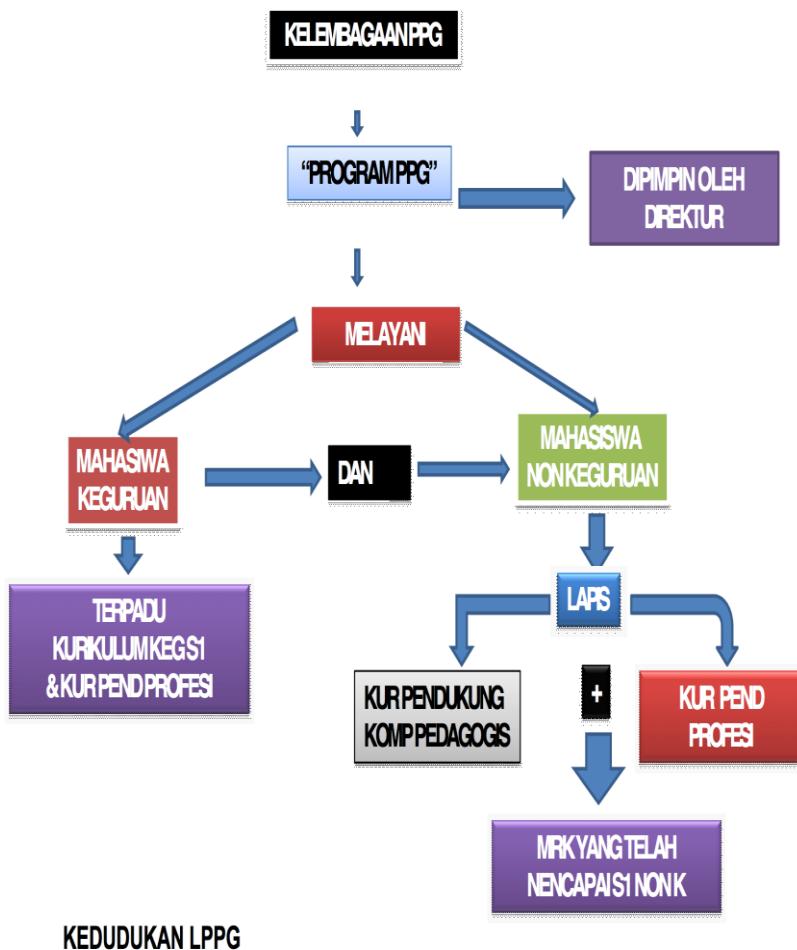
Tugas, Hak & Kewenangan Asrama

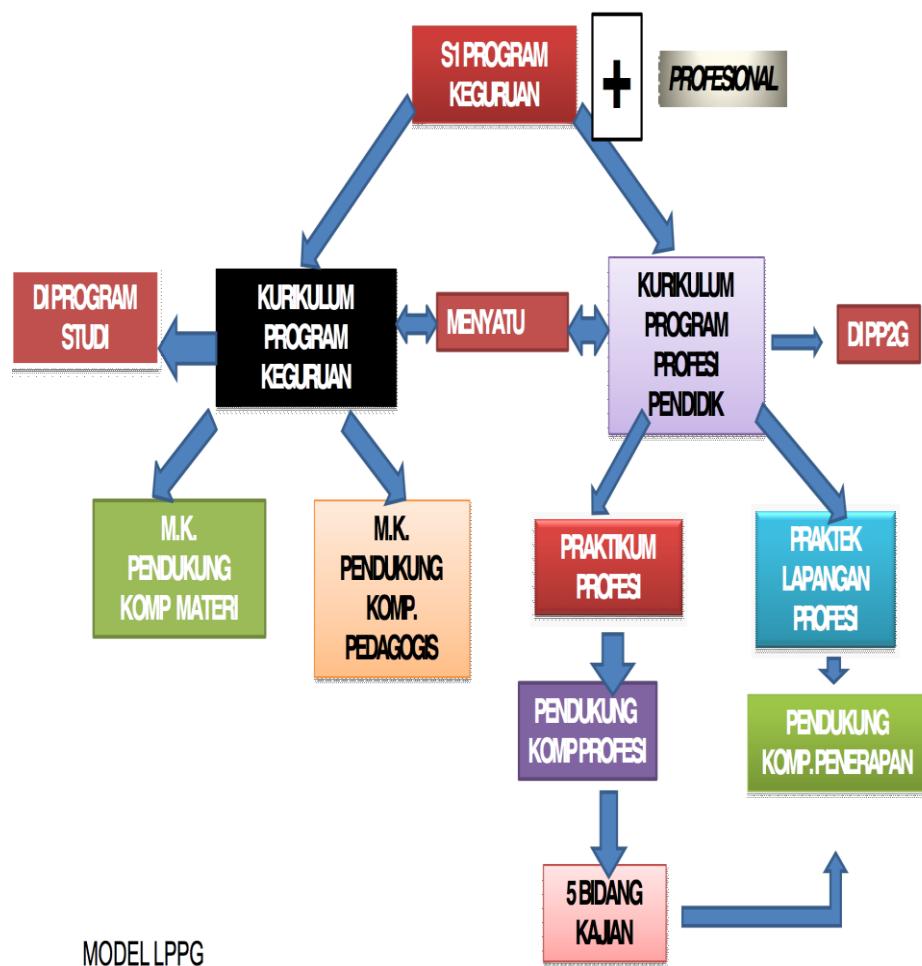
- Tugas – member pengalaman peserta didik dalam membangun karakter.
- Berhak memberikan fasilitasi terhadap permasalahan peserta didik.
- Berwenang men-*justify* kepribadian dan sosial peserta didik; memberikan rekomendasi terhadap kelayakan peserta didik untuk menjadi guru profesional.

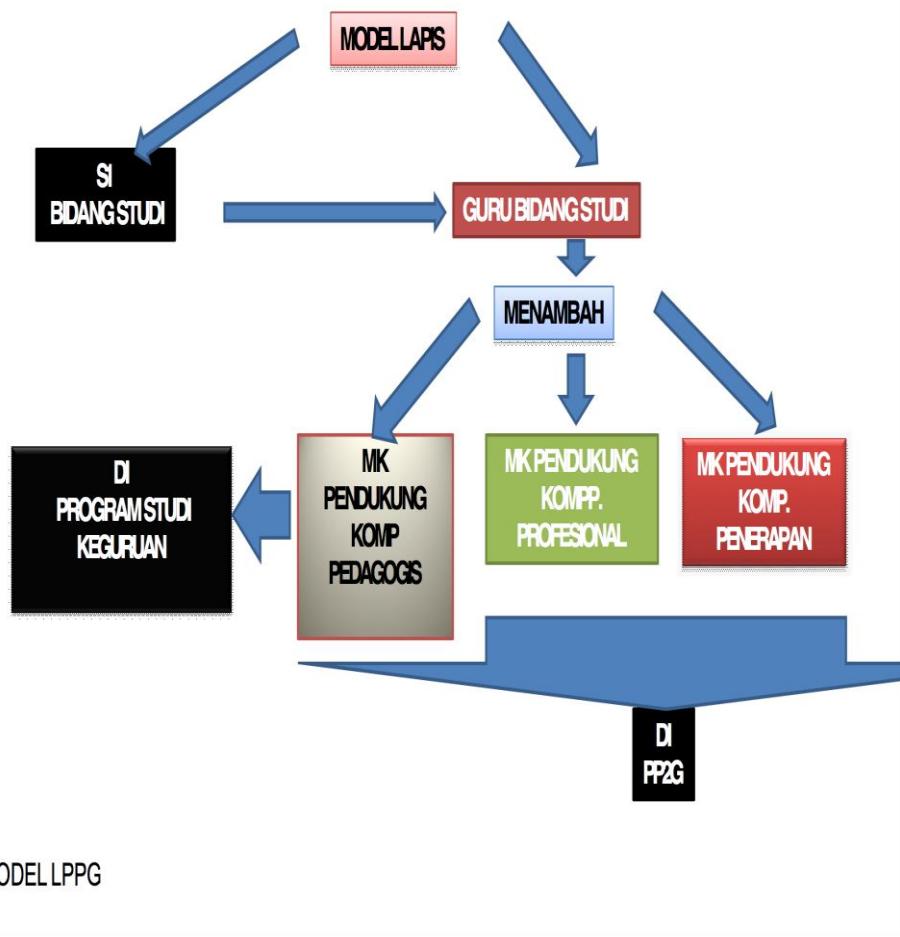
6. ORGANISASI KELEMBAGAAN PPG DI UNIVERSITAS

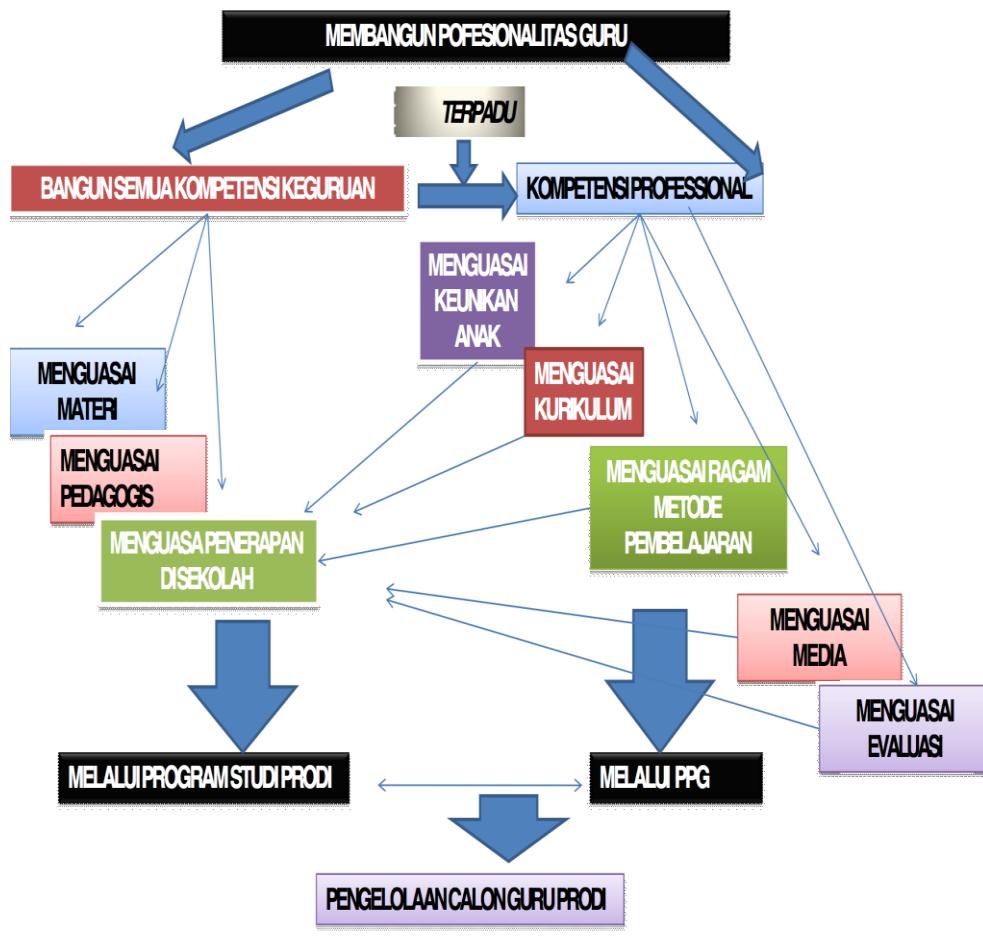


ORGANISASI UNIVERSITAS

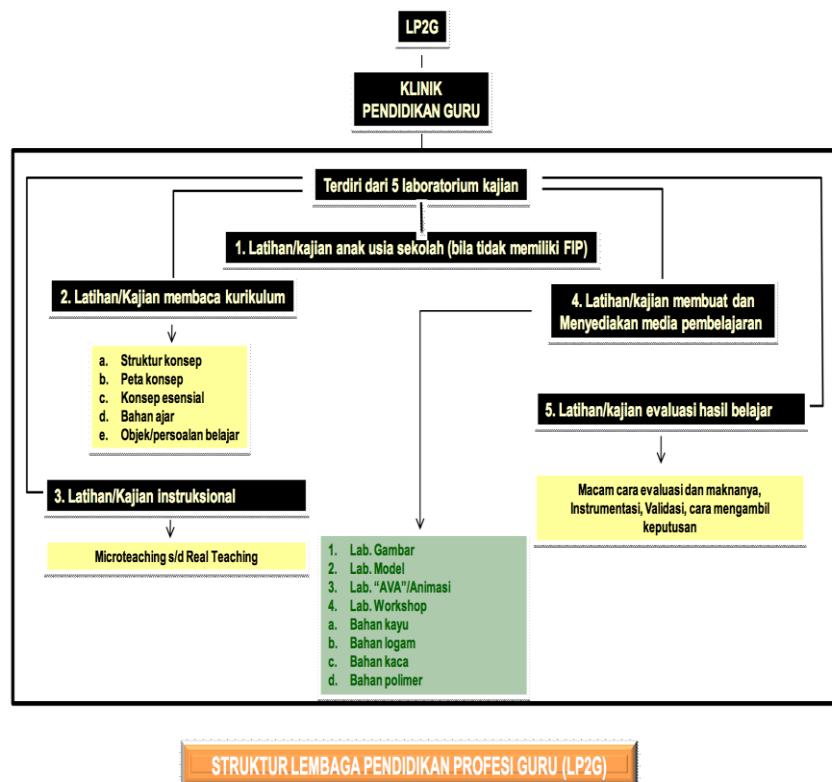








7. KLINIK PENDIDIKAN



KLINIK PENDIDIKAN

- Memberikan layanan terhadap kasus yang dialami calon guru dan guru baik dalam dan luar negeri.
- Sifat pelayanan konsultasi untuk kasus preventif dan kuratif.

- Klinik pendidikan berkolaborasi dengan berbagai pihak.

PENUTUP

- Model ini merupakan pemecahan atas problem pendidikan guru profesional.
- Model dibangun melalui berbagai kajian yang dimulai semenjak tahun 1997.
- Model dapat diimplementasikan secara lapis dan terintegrasi.
- Kami adalah manusia biasa yang banyak kekurangan, mohon maaf atas kekurangan dan kesalahan dalam karya ini.
- Masukan yang sifatnya membangun sangat kami harapkan.

TERIMA KASIH